

Lampiran 1. Siaran Pers No.25/197/DKom

Penguatan Stimulus Kebijakan Makroprudensial melalui Implementasi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM)

Penetapan besaran total insentif paling besar 4%, meningkat dari sebelumnya paling besar 2,8%, yang terdiri dari (i) insentif untuk penyaluran kredit/pembiayaan kepada sektor tertentu yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, paling besar 2%, meningkat dari sebelumnya 1,5%; (ii) insentif kepada bank penyalur kredit/pembiayaan inklusif ditingkatkan dari sebelumnya 1% menjadi 1,5%, dengan rincian 1% untuk penyaluran kredit UMKM/KUR dan 0,5% untuk penyaluran kredit UMi; dan (iii) insentif terhadap penyaluran kredit/pembiayaan hijau menjadi paling besar 0,5%, meningkat dari sebelumnya 0,3%, dengan rincian sebagai berikut:

1. Insentif untuk penyaluran kredit/pembiayaan kepada sektor tertentu

- a) Insentif atas kredit/pembiayaan kepada sektor hilirisasi Minerba paling tinggi 0,3% untuk BUK/BUS/UUS, dengan rincian sbb:

Cakupan Sektor Hilirisasi Minerba	Rincian Stimulus Kebijakan Makroprudensial	
SEKTOR HILIRISASI MINERBA 1. PERTAMBANGAN BIJIH LOGAM 2. INDUSTRI PRODUK DARI BATU BARA 3. INDUSTRI BRIKET BATU BARA 4. INDUSTRI BAHAN KIMIA, BARANG DARI BAHAN KIMIA (TERMASUK FARMASI) 5. INDUSTRI KARET, BARANG DARI KARET DAN PLASTIK 6. INDUSTRI BARANG GALIAN BUKAN LOGAM 7. INDUSTRI LOGAM DASAR 8. INDUSTRI BARANG DARI LOGAM DAN ELEKTRONIK 9. INDUSTRI MESIN DAN PERLENGKAPAN 10. INDUSTRI ALAT ANGKUTAN LAINNYA	<i>Threshold</i> Pertumbuhan Kredit/Pembiayaan Sektor Minerba	Insentif (%)
		BUK/BUS/UUS
	≥3%-7%	0,2
	>7%	0,3

- b) Insentif atas hilirisasi Nonminerba paling tinggi 0,8%; dengan rincian sbb:

Cakupan Sektor Hilirisasi Nonminerba	Rincian Stimulus Kebijakan Makroprudensial	
SEKTOR HILIRISASI NONMINERBA (TERMASUK KETAHANAN PANGAN): 1. TANAMAN PANGAN 2. HORTIKULTURA 3. PERTANIAN TANAMAN TAHUNAN (PERKEBUNAN) 4. PETERNAKAN 5. JASA PENUNJANG PERTANIAN DAN PASCA PANEN 6. PERIKANAN 7. INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN 8. PERGUDANGAN DAN AKTIVITAS PENUNJANG ANGKUTAN	<i>Threshold</i> Pertumbuhan Kredit/Pembiayaan Sektor Nonminerba	Insentif (%)
		BUK/BUS/UUS
	≥3%-7%	0,6
	>7%	0,8

c) Insentif untuk sektor perumahan paling tinggi 0,6%; dengan rincian sbb:

Cakupan Sektor Perumahan	Rincian Stimulus Kebijakan Makroprudensial	
PERUMAHAN (TERMASUK PERUMAHAN RAKYAT) 1. RUMAH TANGGA UNTUK PEMILIKAN RUMAH TINGGAL 2. RUMAH TANGGA UNTUK PEMILIKAN FLAT ATAU APARTEMEN 3. KONSTRUKSI 4. REAL ESTATE	Threshold Pertumbuhan Kredit/Pembiayaan Sektor Perumahan	Insentif (%)
		BUK/BUS/UUS
	≥3%-7%	0,5
	>7%	0,6

d) Insentif untuk sektor pariwisata paling tinggi 0,30%; dengan rincian sbb:

Cakupan Sektor Pariwisata	Rincian Stimulus Kebijakan Makroprudensial	
SEKTOR PARIWISATA 1. PENYEDIA AKOMODASI DAN PENYEDIA MAKAN DAN MINUM	Threshold Pertumbuhan Kredit/Pembiayaan Sektor Pariwisata	Insentif (%)
		BUK/BUS/UUS
	≥3%-7%	0,25
	>7%	0,3

2. Insentif kepada bank penyalur kredit/pembiayaan inklusif (termasuk KUR) paling tinggi 1 % untuk BUK/BUS/UUS, dengan rincian sbb:

Threshold Nilai RPIM	Insentif (%)
≥10%-20%	0,1
>20%-30%	0,4
>30-50%	0,6
>50%	1,0

3. Insentif kepada bank penyalur kredit/pembiayaan ultra mikro/UMi paling tinggi 0,5% untuk BUK/BUS/UUS, dengan rincian sbb:

Threshold Pangsa Kredit/Pembiayaan UMi	Insentif (%)
>0%-3%	0,3
>3%	0,5

4. Insentif terhadap penyaluran kredit/pembiayaan hijau paling tinggi sebesar 0,5%; dengan rincian sbb:

<i>Threshold¹</i> Pangsa KP/PP & KKB/PKB Berwawasan Lingkungan	Insentif (%)
>0%-5%	0,3
>5%	0,5

Implementasi KLM dilakukan melalui pengurangan giro di Bank Indonesia dalam rangka pemenuhan GWM dalam Rupiah yang wajib dipenuhi secara rata-rata.

¹ Rata-rata pangsa KP/PP dan KKB/PKB berwawasan lingkungan terhadap total KP/PP dan KKB/PKB pada triwulan terakhir.